Volume 7 Issue 3 (2023) Pages 2721-2732
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Buku Ajar *Happy Thinking*: Alternatif untuk Meningkatkan Kosa Kata Anak Usia Dini

Hanifah[1]✉, Choiriyah Widyasari[1]
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia(1)
DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4258

Abstrak
Bahasa inggris sebagai alat untuk mempermudah berkomunikasi dengan orang lain. Tetapi terlebih dahulu memahami penggunaan kosa kata. Kebanyakan peserta didik kurang memahami penggunaan kosa kata dengan maksimal. Maka peneliti mempunyai ketertarikan untuk melaksanakan riset dengan tujuan menganalisis tingkat keefektifan pengimplementasian buku ajar *happy thinking* dalam meningkatkan kemampuan kosa kata pada anak-anak usia dini. Pelaksanaan riset ini mengimplementasikan metode eksperimen, dimana untuk mengetahui tingkat kemampuan anak-anak terkait kosa kata bahasa Inggris akan menerapkan *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui tingkat kemampuan kosa kata anak-anak setelah penggunaan buku ajar *happy thinking*. Kemudian metode pengujian data menerapkan *N-Gain Score* dan *Paired Sample T-Test.* Populasi terdiri dari 25 anak dan sampel yang berjumlah 15. Berdasarkan hasil pengujian *N-Gain Score* diperoleh nilai persentase 3,7387% untuk kelas eksperimen yang berada dalam kategori efektif. Sedangkan menurut pengujian *Paired Sample T-Test,* diperoleh nilai *post-test*-nya sebesar 3,93 dan 0,20 untuk nilai *pre-test*-nya. Sehingga pengimplementasian buku ajar *happy thinking,* dalam kategori efektif dalam meningkatkan kemampuan kosa kata anak-anak di TK Aisyiyah 31 Sidodadi.
Kata Kunci: *anak usia dini; buku ajar; kosa kata*

Abstract
English is a tool to make it easier to communicate with others. But first, understand the use of vocabulary. Most students do not understand the use of vocabulary optimally. So the researcher is interested in conducting research to analyze the effectiveness of implementing happy thinking textbooks in improving vocabulary skills in early childhood. The implementation of this research implements an experimental method, where to find out the level of children's abilities related to English vocabulary will apply a pre-test and post-test to determine the level of children's vocabulary skills after using happy thinking textbooks. Then the data testing method applies N-Gain Score and Paired Sample T-Test. The population consisted of 25 children and the sample amounted to 15. Based on the results of N-Gain Score testing, a percentage value of 3.7387% was obtained for the experimental class which was in the effective category. Meanwhile, according to the Paired Sample T-Test, the post-test value was 3.93, and 0.20 for the pre-test value so the implementation of happy thinking textbooks is in the effective category in improving children's vocabulary skills at Aisyiyah 31 Sidodadi Kindergarten.
Keywords: *early childhood; textbooks; vocabulary*

Copyright (c) 2023 Hanifah & Choiriyah Widyasari

✉ Corresponding author : Hanifah
Email Address : a520190020@student.ums.ac.id(Surakarta, Indonesia)
Received 20 February 2023, Accepted 16 April 2023, Published 20 May 2023

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4258

Pendahuluan

Seorang individu yang mempunyai karakter unik berbeda dengan lainnya dan masih berusia di bawah enam tahun, terhitung semenjak individu tersebut dilahirkan dikenal dengan sebutan anak-anak. Masa kanak-kanak adalah masa paling unik, menyenangkan dan pada masa ini juga akan terjadi petumbuhan dan perkembangan yang cepat. sehingga selama masa kanak-kanak berlangsung, mereka akan berada dalam ruang lingkup *the golden age* atau masa emas yang memerlukan peranan lingkungan sosial untuk memberikan *stimulus* atau rangsangan selama perkembangannya (Novitasari et al., 2019). Tak terkecuali *stimulus* dalam penggunaan kosa kata. Seiring dengan kemajuan zaman yang semakin modern, tuntutan penggunaan bahasa Inggris semakin meningkat. Maka, diperlukan pelatihan kosa kata bahasa Inggris semenjak dini sebab kosa kata adalah unsur mendasar yang perlu dipelajari (Lindawati, 2019). Berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh Puspita Dewi Ruslan RH et al., (2020) diperlukan pendidikan bahasa asing semenjak anak-anak berusia dini contohnya penggunaan kosa kata bahasa Inggris. Akan tetapi, dalam pengimplementasiannya terkesan sulit, karena dalam kehidupan sehari-hari penggunaan bahasa asing tidak digunakan terutama saat berinteraksi di lingkungan sosial, padahal peranan bahasa mempunyai dampak positif terhadap kemampuan akademik maupun sosial anak-anak (Toyyibah12 et al., 2022). Melalui data pada Komisi Perlindungan Anak Indonesia, diperoleh data sebanyak 55% anak dari populasi menghabiskan waktu untuk menonton youtube dan pada survey lainnya diperoleh hasil sebanyak 61% anak menghabiskan waktu untuk menonton youtube. Pada kategori anak usia dini, anak-anak dalam rentang usia 5-6 tahun berada pada urutan tertinggi pada urutan pengguna gadget, dengan jumlah presentasi 47,7%. Lalu kemudian disusul oleh anak dalam rentang usia 1-4 tahun (25,9%) dan bayi dibawah usia 1 tahun (3,5%) (Priyoambodo & Suminar, 2021).

Di negara Indonesia terdapat anjuran bagi masyarakatnya untuk menguasai dua jenis bahasa yakni bahasa Indonesia untuk berkomunikasi dengan individu dari daerah lain dan bahasa daerah untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang sesama daerah. Kemudian terkait penggunaan bahasa asing mulai ditumbuhkan pada anak-anak dengan cara memperkenalkannya melalui kosa kata, seperti kosa kata dalam bahasa Inggris maupun bahasa Arab (Yansyah et al., 2021). Selanjutnya, sebelum menginjak usia enam tahun, anak-anak diharuskan menempuh pendidikan PAUD, seperti yang dijelaskan dalam UU No 20 Tahun 2003 BAB I Pasal 1 Ayat 14 yakni "PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut" (Amalia, 2021).

Menurut Vygotsky dalam (Ulandari et al., 2023) tingkat kognitif anak dipengaruhi oleh bahasa: "Bahasa penting untuk perkembangan kognitif. Bahasa menyediakan kategori dan konsep pemikiran. Bahasa mengungkapkan ide dan alat untuk mengajukan pertanyaan, dan bahasa juga menciptakan kategori dan konsep pemikiran." Akan tetapi, anak-anak usia dini masih kurang cakap dalam penggunaan kosa kata bahasa Inggris. Pembelajaran bahasa inggris hanya sebagai pembelajaran tambahan sehingga permasalahan ini ditemukan di TK Aisyiyah 31 Sidodadi Laweyan yaitu kurangnya pemberian kosa kata pada anak yang terdapat 15 sampel, serta orangtua yang tidak diikut sertakan untuk memberikan stimulasi ketika dirumah. Faktor tersebut karena guru di TK tersebut hanya ada 1 guru saja yang paham mengenai bahasa inggris serta kurangnya media pembelajaran berupa buku yang dipelajari anak disekolah. Terlebih lagi, guru hanya memanfaatkan lembar kerja siswa tanpa melaksanakan pembelajaran dengan teknik tertentu agar anak-anak memahami dengan baik. Seperti halnya observasi yang dilakukan di TK Aisyiyah 31 Sidodadi Laweyan, dimana dari seluruh siswa ditemukan 15 peserta didik yang memiliki kemampuan kosa kata bahasa Inggris yang rendah. Menurut ilmu psikologis, salah satu faktor yang mempunyai peranan penting dalam mempengaruhi kemampuan kognitif anak adalah bahasa. Anak-anak

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4258

semenjak lahir dan mulai berumur dua tahun akan mendapatkan bahasa pertama kali yang dikenal dengan bahasa ibu dan bahasa ini akan memberikan pengaruh kepada anak-anak selama perkembangan dan pertumbuhannya (Purwanti & Suhaimi, 2020).

Selanjutnya yang menjadi permasalahan adalah kurangnya pemahaman anak-anak terkait penggunaan kosa kata terutama bahasa Inggris, hal ini dikarenakan guru tidak menerapkan strategi pembelajaran yang tepat. Berdasarkan penjelasan Alam & Lestari, (2019) kemampuan kognitif anak tidak hanya bergantung pada keterampilan menulis, membaca, berbicara maupun mendengarkan tetapi dipengaruhi oleh caranya menggunakan struktur kata, kosa kata, dan pelafalan. Jam mata pelajaran bahasa inggris dalam sekolah tersebut juga masih kurang sehingga menjadikan pengulangan kosa kata bahasa inggris pada anak dan media buku pembelajaran yang digunakan juga terbatas sehingga menyebabkan pembelajaran masih belum maksimal, sedangkan dalam proses pembelajaran perlu adanya media sumber belajar yang menarik sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara baik. Selain itu, kurang tepatnya strategi pembelajaran yang diimplementasikan oleh guru sehingga selama pembelajaran berlangsung anak-anak mudah bosan. Maka dari itu, ketika kegiatan pembelajaran berlangsung memerlukan cara yang menyenangkan dan kreatif seperti menggunakan kosa kata yang dibikin lagu agar tertarik untuk mempelajari dan mudah untuk mengingatnya. Sehingga diperlukan suatu inovasi terbaru dengan mengembangkan media pembelajaran interaktif untuk meningkatkan antusiasme anak sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Misalnya dengan memanfaatkan sport film, kartu bergambar, lagu, maupun buku yang didalamnya terdapat kosa kata bahasa Inggris. Bentuk pembelajaran bahasa Inggris yang dilakukan semenjak dini dengan metode yang menyenangkan memudahkan anak dalam mengingat dan menggunakan kosa kata tersebut (Purandina, 2021).

Menurut penelitian dari Lely Silia Wardhani dalam (Ulya & Na'imah, 2022) mengenai pengembangan buku pembelajaran pengenalan bahasa Inggris untuk anak-anak ternyata banyak ditemui beberapa kesulitan didalamnya. Hasil pelaksanaan riset tersebut menjadi studi literatur untuk riset saat ini karena sama-sama mengimplementasikan bahan ajar untuk mengenalkan kosa kata bahasa Inggris kepada anak-anak. Akan tetapi, terdapat unsur yang membedakan riset terdahulu dengan sekarang yakni pada riset sekarang lebih terfokus pada peranan bahan ajar dalam meningkatkan kemampuan kosa kata anak usia dini melalui pembelajaran pengenalan kosa kata yang lebih menyenangkan. Model bahan ajar yang dikembangkan untuk riset sekarang ini yakni buku *happy thinking* yang diteliti oleh Sri Slamet. Pada buku ini terdapat konsep yang membedakan dengan buku Bahasa inggris pada umumnya, karena dalam buku tersebut memiliki materi dan Latihan soal yang sangat mudah untuk dipahami oleh anak dan tentunya ada beberapa gambar yang dipenuhi dengan warna-warna sehingga membuat anak tertarik untuk mempelajarinya. Pada buku *happy thinking* terdapat tiga bab didalamnya yakni *parts of the plant* pada bab 3, *my family* tercantum dalam bab 2, dan pada bab 1 berupa *my body.*

Pada perkembangan AUD terdapat enam faktor yang berpengaruh didalamnya, salah satunya bahasa. Maka, semenjak anak berusia dini diperlukan *stimulus* untuk mengembangkan kosa kata berbahasa anak agar memiliki keterampilan berbahasa yang optimal dan tidak mengalami keterlambatan perkembangan (Marli'ah & Apriliyana, 2021). Seorang anak diharapkan mampu menguasai pengetahuan bahasa tidak hanya dari struktur grammatikalnya, tetapi juga menguasai budayanya sehingga anak dapat menggunakan bahasa dengan baik dan benar, seperti kapan, dimana, dengan siapa mereka akan berbicara (Purba et al., 2022). Terdapat enam aspek yang perlu dipelajari dalam berbahasa Inggris yakni "*writing* (menulis), *reading* (membaca), *speaking* (berbicara), dan *listening* (mendengarkan)"(Yunus, 2019). Keberadaan bahasa memudahkan manusia berkomunikasi dengan individu lainnya. Selain itu, adanya bahasa juga memudahkan individu untuk beradaptasi dan berbaur didalam lingkungan sosialnya (Dahniar, 2019).

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4258

Dalam berbahasa kosa kata merupakan komponen yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa inggris. Pemahaman dan produksi bahasa akan terhambat karena kurangnya kosa kata. Anak dapat mengusai banyak kosa kata dengan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis untuk meningkatkan minta dan motivasi anak dalan belajar kosa kata bahasa inggris dan guru perlu membuat strategi dan metode pengajaran (Lube & Nuraeni, 2020). Anak usia dini juga memperoleh banyak kosakata melalui permainan. Anak sangat suka bermain karena dapat tertawa dan merasa senang. Selain itu bermain dapat semakin mendekatkan keakraban orangtua dan anak (Shahab et al., 2022). Metode pembelajaran bahasa Inggris tidak hanya terpaku pada satu konteks saja (mandiri) melainkan mengkombinasikan beberapa konteks seperti mendengarkan, berbicara, menulis, dan membaca. Sehingga untuk mengoptimalkan keterampilan anak dalam menggunakan kosa kata dalam suatu kalimat diperlukan pembelajaran lebih lanjut mengenai kosa kata semenjak anak-anak menginjak usia pertengahan dan remaja awal (Fitria, 2022). Pengajaran kosa kata tidak hanya berurusan dengan penyajian kata baru, itu membutuhkan kemampuan anak untuk memahami kata-kata dan menggunakan kata-kata dengan benar. Kadang-kadang, guru berpikir bahwa kosa kata itu sederhana, mereka hanya memberikan daftar kosakata dan kemudian meminta mahasiswa untuk menghafal dan selanjutnya mereka mengujinya (Setiawan, 2019).

Cara pembelajaran dan pengenalan kosa kata pada anak khususnya bahasa asing tidak bisa dilakukan dengan teknik menghafal karena jika teknik ini diterapkan justru membuat anak semakin bingung, tertekan bahkan frustasi. Metode pembelajaran pada anak tidak boleh sama dengan metode pembelajaran yang diterapkan kepada orang dewasa maupun remaja. Maka, hal inilah yang mengharuskan pendidik untuk menemukan metode pembelajaran yang tepat dalam pengenalan kosa kata bahasa Inggris kepada anak-anak (Pertiwi et al., 2021). Salah stau cara yang bisa diterapkan untuk memperkenalkan maupun mengajarkan kosa kata bahasa Inggris pada anak yakni melalui penerapan media pembelajaran interaktif. Semakin interaktif media pembelajaran, anak-anak akan semakin antusias dan mempunyai motivasi tinggi untuk memahami dan menerapkan setiap informasi yang disampaikan sehingga seluruh materi dapat terserap dengan baik (Syamsiyah & Diana, 2022). Akan tetapi peran dan pola asuh orangtua juga sangat penting saat memberikan pendidikan kosa kata bahasa inggris kepada anak sebagai dasar dalam pembentukan karakter (Ulfah et al., 2021).

Maka dapat dikatakan, dalam pengenalan kosa kata bahasa Inggris, keterlibatan media pembelajaran mempunyai peranan penting didalamnya. Definisi dari media pembelajaran adalah suatu instrumen untuk meningkatkan motivasi dan antusiasme siswa selama proses belajar mengajar sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Beberapa bentuk media pembelajaran yang bisa diterapkan kepada anak usia dini diantaranya (1) media audio visual, dimana media ini merupakan penggabungan dari media visual dan audio; (2) media yang memanfaatkan gelombang suara untuk menyampaikan informasi sehingga meningkatkan daya tarik, perasaan, maupun pikiran pada anak-anak disebut dengan media audio; dan (3) media yang memanfaatkan indera penglihatan pada anak, dimana instrumen ini melibatkan gambar, bentuk ataupun warna disebut dengan media visual (Liyana & Kurniawan, 2019). Berdasarkan penjelasan Amelia, (2021) indikasi media pembelajaran yang efektif yakni memicu perasaan senang selama proses pembelajaran, bisa meningkatkan kreativitas, keterampilan, motivasi, dan kepercayaan diri pada anak-anak. Sehingga untuk meningkatkan antusiasme dan motivasi anak-anak selama proses pembelajaran kosa kata bahasa Inggris diperlukan penerapan media pembelajaran yang tepat (Annisa & Muryanti, 2022). Keterlibatan media pembelajaran dapat meningkatkan antusiasme anak untuk memahami materi yang disampaikan. Disamping itu, adanya media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi anak. Berdasarkan penjelasan Sari & Suryana, (2019) cara yang bisa dilakukan agar kompetensi belajar dapat tercapai dan memudahkan guru maupun peserta didik dalam memenuhi target pembelajaran yakni dengan menerapkan media pembelajaran. Pernyataan ini juga didukung oleh Halim & Munthe, (2019) bahwa pengembangan alat peraga

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4258

maupun media pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat mengoptimalkan penyampaian materi kepada anak-anak sehingga mereka mudah memahaminya. Disamping itu, penerapan media pembelajaran juga dapat memaksimalkan kualitas belajar mengajar dan memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik serta informasi yang diterima dapat dipahami dengan baik (Susantini & Kristiantari, 2021). Pada kegiatan pembelajaran peserta didik (anak-anak) berperan sebagai penerima informasi sedangkan yang memberikan informasi adalah pendidik (guru)

Menurut penelitian dari (Ulya & Na'imah, 2022) mengenai "Buku Ajar untuk Pengenalan Bahasa Inggris" diperoleh adanya peranan positif dari keterlibatan buku ajar, dimana dapat memudahkan peserta didik dalam memahami setiap kosa kata, memudahkan pendidik dalam menilai sejauh mana kemampuan anak-anak, sebagai sumber pembelajaran, dan meningkatkan motivasi anak. Sehingga untuk mengoptimalkan prestasi belajar anak perlu penerapan media pembelajaran yang berperan sebagai *stimulus*.

Sebagai upaya peningkatan kosa kata bahasa Inggris pada anak TK Aisyiyah 31 Sidodadi Laweyan dilakukanlah pengembangan bahan ajar berbentuk buku *happy thinking*, dimana media ini membantu guru dalam proses pembelajaran. kemudian bagian satu pada bahan ajar ini berisi terkait *my body*. Sasaran dari pencapain unit 1 yaitu nama anggota bagian tubuh mulai dari mulut, kepala, hidung, telinga, mata, jari kaki, lutut, dan bahu. Bentuk kegiatan belajar mengajar yang dilakukan yakni menempel pada sketsa gambar, mewarnai ilustrasi, menebak nama anggota tubuh, bernyanyi bersama dengan menunjuk nama bagian anggota tubuh, menirukan ucapan yang disampikan oleh guru, dan mendengarkan informasi yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan uraian latar belakang yang dijelaskan sebelumnya, peneliti mempunyai ketertarikan untuk menganalisis "penggunaan buku ajar *Happy Thinking* Unit 1 *My Body* apakah dapat meningkatkan kosa kata bahasa inggris anak usia dini di TK Aisyiyah 31 Sidodadi Laweyan".

Metodologi

Pelaksanaan riset ini mengimplementasikan dua jenis metode eksperimen yakni *post-test* dan *pre-test* dengan riset yang dilakukan berjenis kuantitatif. Definisi dari metode eksperimen yakni suatu metode untuk mengetahui dampak yang terjadi setelah diberikan perlakuan. Kemudian desain dalam riset menerapkan pra-eksperimen dengan memanfaatkan sekelompok eksperimen tertentu (*one group pre-test, post-test*) (Salsabila, 2022). Selanjutnya metode penganalisaan data dilakukan dengan sistematis dan objektif dengan menerapkan metode pengujian hipotesis, homogenitas, normalitas, reabilitas, dan validitas. Pada riset ini, peneliti menggunakan tema pada unit 1 yaitu *my body*. Desain penelitian tersebut dapat digambarkan dengan gambar 1.

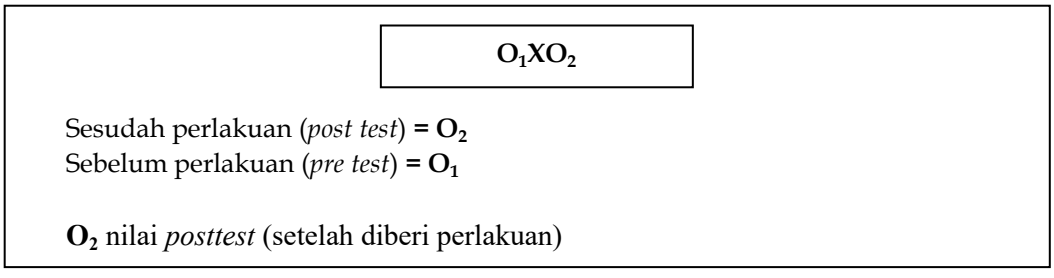

Gambar 1. ***One Group Pre test-Post test Design*** **(Ningtias, 2022)**

Jumlah sampel yang diimplementasikan dalam riset yakni 15 anak yang berusia 4-5 tahun dengan anak perempuan berjumlah 5 orang sedangkan anak laki-laki sebanyak 10 orang. Anak-anak yang menjadi subjek riset yakni kelompok A TK Aisyiyah 31 Sidodadi Laweyan. Selanjutnya teknik pemilihan sampel dalam riset menerapkan *probability sampling* karena semua anak memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden riset.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4258

Kemudian metode yang diterapkan peneliti untuk mendapatkan data sampel dengan mengimplementasikan observasi berupa kondisi sekolahan mulai dari ruang kelas, kantor guru, dan media pembelajaran yang digunakan mulai pada bulan November 2022. Pelaksanaan *test* berlangsung selama 3 hari, dimana pada tahap pertama anak-anak akan diberikan lembar soal sebelum dilakukan pembelajaran yang disebut dengan *pretest*. Tujuannya memahami sejauh mana tingkat pemahaman anak-anak sebelum menerima media pembelajaran dengan *happy thinking*. Lalu terkait lembar pertanyaan yang diberikan kepada anak hanya seputar bagian tubuh manusia dengan menggunakan bahasa Inggris. Nilai yang didapatkan anak-anak akan memudahkan pendidik untuk mengetahui jumlah kosa kata yang berhasil dipahami anak-anak.

Setelah *pretest* selesai akan dilakukan pembelajaran dengan menggunakan *happy thinking* melalui pengenalan kosa kata bagian tubuh manusia menggunakan bahasa Inggris yang terdapat pada unit 1. Bagian unit 1 membahas tentang *my body* adapun materi didalamnya yaitu menyebutkan bagian-bagian pada tubuh diantaranya *head, eyes, nose, ears, mouth, shoulders, knees,* dan *toes.* Kegiatan pembelajarannya yaitu dengan memperhatikan dan mendengarkan guru terlebih dahulu didepan kelas dengan menunjukkan satu persatu nama anggota tubuh menggunakan bahasa inggris kemudian anak menirukan dan menebaknya. Aktivitas ini dilakukan selama tiga kali pertemuan yang masing-masing berdurasi 45 menit, dimana selama durasi itu, pendidik bebas memberikan materi ataupun bentuk aktivitas lain. Kemudian akan dilakukan *post test* untuk mengetahui sejauh mana kosa kata yang berhasil dipahami anak-anak setelah melalui proses pembelajaran dengan menerapkan bahan ajar *happy thinking*. Pelaksanaan *post-test* sebanyak satu kali ynag dilakukan setelah dua kali pertemuan. Kemudian terkait soal yang diujikan berhubungan dengan *my body* yang terdapat dalam unit 1. Setelah itu anak diberikan tugas latihan seperti mengerjakan menebalkan nama-nama anggota tubuh, menggunting gambar dan mencocokkan untuk menyusun anggota tubuh, dan bernyanyi nama anggota tubuh didepan kelas. Desain teknik pengumpulan data yang digunakan digambarkan pada gambar 2.

Gambar 2. Desain Teknik Pengumpulan Data

Keterangan :

Pretest	:	Uji awal kemampuan kosa kata awal bahasa inggris anak sebelum adanya tes
Kelompok Eksperimen	:	Kelompok kelas menggunakan buku ajar *happy thinking*
Lembar Kerja	:	Untuk meningkatkan kosa kata bahasa inggris anak menggunakan buku ajar *happy thinking*
Postest	:	Uji akhir kemampuan kosa kata awal bahasa inggris anak setelah adanya tes

Hasil dan Pembahasan

Hasil pada penelitian ini saat dilakukan *pretest,* kelompok eksperimen memperoleh nilai nol ketika belum menrima pembelajaran dengan bahan ajar *happy thinking*. Sedangkan, hasil dari *posttest* atau setelah diberinya perlakuan terhadap kosa kata bahasa inggris anak mengalami peningkatan menjadi dua digit. Kemudian, hasil *posttest* pada kelompok eksperimen digambarkan dari hasil penelitian pada tabel 1.

Tujuan dari pengujian normalitas untuk mengetahui ada tidaknya distribusi normal pada suatu data. Indikasi dalam pengujian ini yakni jika nilai P tidak mencapai 0,05 artinya data tidak terdistribusi normal dan begitupun sebaliknya. Berdasarkan pengujian normalitas

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4258

yang direpresentasikan dalam Tabel 2 didapatkan pada kelompok eksperimen A, mendapatkan nilai P sejumlah 0,240 dengan menerapkan teknik uji Shapiro Wilk. Sehingga data tersebut dikatakan terdistribusi normal karena melebihi nilai alphanya yakni 0,05. Sedangkan pada tabel *Kolmogorov Smirnov* yang diperoleh *post test* kemampuan kosa kata akhir kelas A eksperimen diperoleh nilai P sejumlah 0,200. Artinya data terdistribusi normal karena mempunyai nilai signifikansi melebihi 0,05. Menurut dua jenis teknik pengujian yang dilakukan data terdistribusi normal sehingga untuk tahapan selanjutnya dilakukan pengujian *paired Sample T test* dengan teknik *statistic parametrik* untuk menguji hipotesis.

Tabel 1. Analisis Data Hasil Uji Normalitas *Post Test* Kelas Eksperimen
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov	Shapiro Wilk
	Sig.	Sig.
Keterampilan Kosa Kata Akhir di TK Aisyiyah 31 Sidodadi Laweyan	.200*	.240

Tabel 2. Hasil Uji Paired Sample T Test *Pre Test* dan *Post Test* Kelas Eksperimen
Paired Samples Test

	Kemampuan Kosa Kata Akhir di TK Aisyiyah 31 Sidodadi Laweyan Kemampuan Kosa Kata Awal di TK Aisyiyah 31 Sidodadi Laweyan
Z	-3.733b
Asymp.Sig. (2tailed)	.000

Indikasi yang digunakan dalam pengujian hipotesis yakni H0 diterima apabila nilai P melebihi 0,05 dan begitupun sebaliknya nilai P yang tidak mencapai 0,05 berarti H0 ditolak. Kemudian menurut pengujian yang telah dilakukan didapatkan Asymp.sig (P) tidak mencapai 0,05 yakni 0,000 artinya H0 tidak diterima. Sehingga ditemukan ketidak signifikansian pada kemampuan kosa kata anak TK Aisyiyah 31 Sidodadi Laweyan kelompok A baik pada tahapan akhir maupun awal.

Tabel 3. Hasil Hipotesis Uji Paired Sample T Test Kelas Eksperimen
Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation
Keterampilan Kosa Kata Awal di TK Aisyiyah 31 Sidodadi Laweyan	.20	15	.561
Keterampilan Kosa Kata Akhir di TK Aisyiyah 31 Sidodadi Laweyan	3.93	15	2.520

Pada tabel 3 jumlah kelas eksperimen adalah 15 yang diberi perlakuan *pretest* dan *posttest*. Nilai mean *pretest* adalah 0,20 dan nilai *posttest* 3,93. Standard deviasi pada nilai *pretest* 0,561 sedangkan pada nilai *posttest* 2,520. Sehingga ditemukan adanya peningkatan kosa kata pada anak TK Aisyiyah Sidodadi Laweyan, yang ditunjukkan dengan adanya ketidak samaan nilai *mean*.

Interval nilai yang digunakan dalam pengujian N-Gain Score yakni antara 0,00% sampai dengan 8,00% dan pada pengujian ini didapatkan *mean* N-Gain Score senilai 3,7387% pada kelompok eksperimen. Artinya bahan ajar *happy thinking* efektif dalam mengoptimalkan pemahaman kosa kata pada anak TK Aisyiyah 31 Sidodadi Laweyan. Berdasarkan pengujian *Paired Sample T Test* dengan mengimplementasikan *sample statistics Mean* yang didapatkan saat *Pre Test* sebanyak 0,20 dan Mean yang didapatkan saat *Post Test* 3,93. Standard devisiasi yang dihasilkan saat *Pre Test* 0,561 dan standard devisiasi yang dihasilkan saat *Post Test* 2,520. Hasil yang diperoleh yakni nilai *mean* pada *post-test* dan *pretest* ditemukan ketidaksamaan yang

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4258

artinya tingkat kemahiran anak TK Aisyiyah 31 Sidodadi Laweyan mengalami peningkatan setelah diimplementasikan bahan ajar *happy thinking*.

Kemudian indikasi yang digunakan dalam pengujian hipotesis yakni H0 diterima apabila nilai P melebihi 0,05 dan begitupun sebaliknya nilai P yang tidak mencapai 0,05 berarti H0 ditolak. Kemudian menurut pengujian yang telah dilakukan didapatkan Asymp.sig (P) tidak mencapai 0,05 yakni 0,000 artinya H0 tidak diterima. Sehingga ditemukan ketidak signifikansian pada kemampuan kosa kata anak TK Aisyiyah 31 Sidodadi Laweyan kelompok A baik pada tahapan akhir maupun awal. Lalu interval nilai yang digunakan dalam pengujian N-Gain Score yakni antara 0,00% sampai dengan 8,00% dan pada pengujian ini didapatkan *mean* N-Gain Score senilai 3,7387% pada kelompok eksperimen. Artinya bahan ajar *happy thinking* efektif dalam mengoptimalkan pemahaman kosa kata pada anak TK Aisyiyah 31 Sidodadi Laweyan.

Greene & Petty dalam (Nurhayati & Rufi'i, 2020), menjelaskan beberapa manfaat dari penerapan bahan ajar diantaranya memunculkan keserasian dan ketepatan dalam remidiak; memudahkan dalam proses evaluasi kegiatan pembelajaran; sebagai tugas dan latihan soal yang praktis; meningkatkan motivasi siswa; sebagai penunjang sumber buku utama; sebagai studi literatur yang kaitannya dengan keterampilan ekspresional, meningkatkan daya tarik anak; sebagai bentuk keragaman dalam proses pembelajaran; menekan terjadinya rasa bosan pada anak-anak; memudahkan anak-anak membaca dan memahami materi; sebagai *subject matter;* dan sebagai bentuk pengimplementasikan media modern dalam proses pembelajaran.

Penelitian terdahulu yang dilakukan (Ningtias, 2022) dengan judul "Efektivitas Buku Ajar *Happy Thinking* Unit III *Part of the Plant* untuk Meningkatkan Kosa Kata Awal Anak Usia Dini" dan diperoleh hasil bahwa bahan ajar *happy thinking* efektif dalam mengoptimalkan pemahaman kosa kata pada anak TK Aisyiyah Kragilan, Banjarsari, Surakarta. Penelitian yang dilakukan (Salsabila, 2022) dengan judul "Peningkatan Kosa Kata Bahasa Inggris Melalui Buku Bergambar Pada Anak Desa Sitimerto" diperoleh hasil bahwa pemahaman kosa kata melalui penerapan media buku gambar meningkat secara positif. Akan tetapi, tidak ada keterkaitan secara signifikansi. Meskipun demikian, penerapan media buku gambar membawa hasil yang baik dalam peningkatan pemahaman kosa kata pada anak.

Menurut pengujian dan pelaksanaan riset yang telah dilakukan ditemukan adanya peningkatan kosa kata bahasa Inggris pada anak-anak setelah diterapkan media pembelajaran, sehingga media bahan ajar tergolong efektif. Sehingga peneliti mempunyai ketertarikan untuk mengembangkan bahan ajar *happy thinking.* Jumlah sampel yang diimplementasikan dalam riset yakni 15 anak yang berusia 4-5 tahun dengan anak perempuan berjumlah 5 orang sedangkan anak laki-laki sebanyak 10 orang. Anak-anak yang menjadi subjek riset yakni kelompok A TK Aisyiyah 31 Sidodadi Laweyan. Pelaksanaan *test* berlangsung selama 3 hari (observasi, *pretest, post-test*), dimana pada tahap pertama anak-anak akan diberikan lembar soal sebelum dilakukan pembelajaran yang disebut dengan *pretest.* Setelah *pretest* selesai akan dilakukan pembelajaran dengan menggunakan *happy thinking* dan dilakukan *post test.*

Beberapa bentuk model pembelajaran yang diterapkan oleh guru untuk meningkatkan pemahaman anak-anak mengenai kosa kata bahasa Inggris yakni melalui penerapan video animasi, penggunaan buku pegangan guru, dan buku ajar (Saranani, 2022). Terdapat hasil riset yang mengatakan adanya keterkaitan yang selaras antara kecerdasan berbahasa dengan kecerdasan berpikir, dimana anak-anak cenderung mempunyai kecerdasan berpikir yang lebih baik seiring dengan banyaknya kosa kata yang dimilikinya. Sehingga, untuk memaksimalkan kecerdasan pada anak-anak dan meminimalisir pengaruh buruk dari luar diperlukan pendampingan selama pertumbuhan dan perkembangan anak-anak terutama ketika menginjak usia 0-6 tahun. Hal ini disebabkan anak-anak mudah terpengaruh dengan berbagai kejadian dan mudah meniru perilaku maupun ucapan yang didengarnya (Ilma et al., 2023). Bentuk pendidikan pada anak-anak usia dini sebaiknya dilakukan dengan alami

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4258

dengan mengupayakan kelima indera dapat berfungsi dengan baik (Khomsin & Rahimmatussalisa, 2021).

Tingkat kemampuan bahasa anak didapatkan dari lingkungan sekitarnya, bukan dari bawaan lahir yang berhubungan dengan struktur linguistik, seperti yang dijelaskan dalam teori behavioristik (Helmi Rahma Wati & Yulsyofriend, 2019). Menurut Gorys dalam (Buadanani & Suryana, 2021) menjelaskan terkait suatu komponen dasar yang menyusun suatu bahasa yang akan mempengaruhi dalam pengembangan dan penyusunan kalimat yang berhubungan dengan bahasa non-verbal ataupun verbal disebut dengan kosa kata. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Amini & Suyadi, (2020) anak-anak cenderung mempunyai kepercayaan diri yang tinggi seiring dengan banyaknya jumlah kosa kata yang dimilikinya, dimana nantinya akan berpengaruh dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Dengan mengembangkan penguasaan kosa kata dalam bahasa inggris sejak dini, maka secara perlahan-lahan anak akan mengusai kosa kata, dan akan memperbanyak perbendaharaan kosa kata yang berdampak pada peningkatan kemampuan berbahasa (Alfiani & Rukhiyah, 2019). Dengan begitu penguasaan kosa kata dalam satu bahasa berhubungan dengan jumlah kata yang harus dikuasai agar anak dapat menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dan pemilihan kata serta pemakaiannya harus sesuai dengan konteks komunikasi (Samini & Suendarti, 2020)

Simpulan

Buku ajar *happy thinking* sebagai media pembelajaran yang berfungsi untuk membantu proses pembelajaran dan memperjelas kosa kata bahasa inggris terutama pada unit 1 *my body* untuk disampaikan dan dipelajari oleh anak usia dini, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang lebih mudah dan sempurna. Buku ajar ini juga sebagai media alternatif yang bisa digunakan dan mudah dipahami untuk meningkatkan kemampuan kosa kata anak dalam berbahasa inggris dan berkomunikasi dengan orang lain, karena tentunya buku ajar tersebut sudah didesain semenarik mungkin agar anak tertarik untuk mempelajarinya. Pendidik juga bisa menggunakan buku ajar ini untuk pembelajaran sebagai solusi memperlancar kosa kata bahasa inggris pembelajaran dikelas.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih ditunjukkan untuk Universitas Muhammadiyah Surakarta. Banyak orang-orang yang terlibat dalam proses penelitian ini, karena itu peneliti mengucapkan terimakasih yang telah memberikan kepercayaan dan atas kerjasamanya. Anak-anak TK Asiyiyah 31 Sidodadi Laweyan dan serta pendidik TK Aisyiyah 31 Sidodadi Laweyan yang telah bersedia membantu untuk mensukseskan pelaksanaan penelitian.

Daftar Pustaka

Alam, S. K., & Lestari, R. H. (2019). Pengembangan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini dalam Memperkenalkan Bahasa Inggris melalui Flash Card. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(1), 284. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.301

Alfiani, Y., & Rukhiyah, Y. (2019). Upaya Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Usia 5-7 Tahun di TK Kharisma Global School Kec. Panunggangan Barat Kab. Tangerang. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, *8*(1), 44. https://doi.org/10.31000/ceria.v10i1.1766

Amalia, T. Z. (2021). Peran Guru Anak Usia Dini Dalam Pengenalan Bahasa Inggris Dasar di PAUD. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, *5*(2), 21–35. https://doi.org/10.51529/ijiece.v5i2.195

Amelia, D. (2021). Upaya Peningkatan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Storytelling Slide and Sound. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, *2*(1), 22. https://doi.org/10.33365/jsstcs.v2i1.948

Amini, N., & Suyadi, S. (2020). Media Kartu Kata Bergambar Dalam Meningkatkan

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4258

Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, *9*(2), 119–129. https://doi.org/10.26877/paudia.v9i2.6702

Annisa, P., & Muryanti, E. (2022). Efektivitas Video Animasi terhadap Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, *6*(2), 216–221. https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v6i2.1838

Buadanani, B., & Suryana, D. (2021). Upaya Meningkatkan Kosa Kata pada Anak Usia Dini melalui Permainan Tradisional Pancasila Lima Dasar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(3), 2067–2077. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1951

Dahniar, N. (2019). Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Bermain Gambar Pada Kelompok Belajar Anak Sd Di Kelurahan Katobengke. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, *4*(2), 39–50. https://doi.org/10.35326/pencerah.v4i2.296

Fitria, T. N. (2022). Pengajaran Kosakata Dasar Bahasa Inggris (English Basic Vocabulary) dengan Metode Drilling Untuk Anak-Anak Desa Kalangan Mulur Sukoharjo. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, *1*(2), 67–72. https://doi.org/10.34312/ljpmt.v1i2.15435

Halim, D., & Munthe, A. P. (2019). Dampak Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Anak Usia Dini. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *9*(3), 203–216. https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p203-216

Helmi Rahma Wati, & Yulsyofriend. (2019). Stimulasi Kemampuan Berbicara Anak di PAUD Solok Selatan Sejahtera. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, *4*(2), 51–60. https://doi.org/10.14421/jga.2019.42-05

Ilma, F., Sularti, S., & Handayani, D. (2023). *Analisis Buku Cerita Bergambar Bilingual Kumpulan Dongeng Karakter Baik untuk Anak sebagai Sumber Belajar Bahasa Inggris*. *7*(1), 730–744. https://doi.org/10.31004/obsesi.7i1.4000

Khomsin, K., & Rahimmatussalisa, R. (2021). Efektivitas Media Permainan Ular Tangga untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Kosakata Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, *10*(1), 25–33. https://doi.org/10.21831/jpa.v10i1.37872

Lindawati, N. P. (2019). Keefektifan Pengajaran Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Sekolah Dasar Dengan Menggunakan Flash Card. *Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel*, *2*(2), 59. https://doi.org/10.37484/manajemen_pelayanan_hotel.v2i2.40

Liyana, A., & Kurniawan, M. (2019). Speaking Pyramid sebagai Media Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Inggris Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(1), 225. https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.178

Lube, C. I., & Nuraeni, S. (2020). Improving English Vocabulary Mastery Through Word Game. *PROJECT (Professional Journal of English Education)*, *3*(1), 109. https://doi.org/10.22460/project.v3i1.p109-113

Marli'ah, S., & Apriliyana, F. N. (2021). Efektivitas Strategi Read Aloud Dalam Mengenalkan Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini. *JCE (Journal of Childhood Education)*, *5*(1), 74. https://doi.org/10.30736/jce.v5i1.496

Ningtias, N. E. (2022). Efektivitas Buku Ajar Happy Thinking Unit IIIParts of the Plantuntuk Meningkatkan Kosakata Awal Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(5), 4713–4725. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2657

Novitasari, Y., Adolf Bastian, & Azlin Atika Putri. (2019). Analisis Pengembangan Bahasa Inggris Awal Anak Usia 5-6 Tahun. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *2*(02), 111–118. https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v2i02.2513

Nurhayati, T., & Rufi'i, R. (2020). Pengembangan Buku Ajar Bahasa Inggris untuk Peserta Didik Lamban Belajar. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, *3*(2), 259–269. https://doi.org/10.31539/joeai.v3i2.1609

Pertiwi, A. B., Rahmawati, A., & Hafidah, R. (2021). Metode Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini. *Kumara Cendekia*, *9*(2), 95. https://doi.org/10.20961/kc.v9i2.49037

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4258

Priyoambodo, G. A. E., & Suminar, D. R. (2021). Hubungan Screen Time dan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini : A Literature Review. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF : Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, *2*(5), 327. https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v2i5.119

Purandina, I. P. Y. (2021). Implementasi Media Digital Untuk Perkembangan Bahasa Inggris Anak Usia Dini. *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(1), 66. https://doi.org/10.25078/pw.v6i1.2086

Purba, R., Resmi, R., Saputra, N., & Herman, H. (2022). Exploring the Teaching of Language Variation Use from Early Children's Acquisition at School. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(6), 5446–5453. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2907

Purwanti, R., & Suhaimi, S. (2020). Model GELPITAS (gerak & lagu, picture & picture, talking stick) untuk meningkatkan perkembangan bahasa Inggris anak taman kanak-kanak. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, *7*(2), 124–134. https://doi.org/10.21831/jppm.v7i2.30204

Puspita Dewi Ruslan RH, A., Samad, F., & Samad, R. (2020). Penguasaan Kosa Kata Bahasa Inggris Anak Melalui Media Flash Card Pada Kelompok B Di PAUD Terpadu Alkhairaat Skeep Kota Ternate. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, *2*(2), 47–60. https://doi.org/10.33387/cp.v2i1.4277

Salsabila, A. (2022). Peningkatan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Media Buku Bergambar Pada Anak Desa Sitimerto. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, *3*(1), 49–56. https://doi.org/10.52060/jppm.v3i1.564

Samini, E., & Suendarti, M. (2020). Pengaruh Minat Baca dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Menulis Teks Narasi. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, *3*(01), 27. https://doi.org/10.30998/diskursus.v3i01.6681

Saranani, M. S. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Multimedia dalam Pengembangan Bahasa Anak Autisme. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(6), 5827–5839. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2280

Sari, N. E., & Suryana, D. (2019). Thematic Pop-Up Book as a Learning Media for Early Childhood Language Development. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, *13*(1), 43–57. https://doi.org/10.21009/10.21009/jpud.131.04

Setiawan, C. (2019). Improving Students' Vocabulary Mastery Through Listening Song. *PROJECT (Professional Journal of English Education)*, *2*(3), 392. https://doi.org/10.22460/project.v2i3.p392-397

Shahab, N. A., Muzammil, A. R., & Syahrani, A. (2022). Pemerolehan Kosakata Pada Anak Usia Dini Di Paud Al-Hadid Melalui Permainan, Nyanyian, Dan Bercerita. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, *11*(6), 398. https://doi.org/10.26418/jppk.v11i6.55831

Susantini, N. L. P., & Kristiantari, M. G. R. (2021). Media Flashcard Berbasis Multimedia Interaktif untuk Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, *9*(3), 439. https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.37606

Syamsiyah, L., & Diana, D. (2022). Efektivitas Media Fuzzy Felt untuk Meningkatkan Kosakata Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(4), 2700–2710. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1421

Toyyibah12, B., Mutamainnah, L., Khoiriyah, W., Jahrawi, N., Kamilah, B., Maszaeri, & Wardani, L. (2022). Strategi Guru Dalam Mengevaluasi Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini Di Paud Al-Madani. *Islamic EduKids*, *4*(1), 1–13. https://doi.org/10.20414/iek.v4i1.4431

Ulandari, S., Miranda., & Lukmanulhakim. (2023). Pengaruh Metode Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Kosakata Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Kb Abu Hurairah Malikian, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, *12(2)*, 2715–2723. https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/62207

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4258

Ulfah, M., Maemonah, M., Purnama, S., Hamzah, N., & Fatwa Khomaeny, E. F. (2021). Pengembangan Buku Ajar Digital Parenting: Strategi Perlindungan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(3), 1416–1428. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1773

Ulya, N., & Na'imah, N. (2022). Peran Bahan Ajar dalam Pengenalan Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(5), 5191–5199. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2925

Yansyah, Y., Hamidah, J., & Ariani, L. (2021). Pengembangan Big Book Storytelling Dwibahasa untuk Meningkatkan Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(3), 1449–1460. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1779

Yunus, Y. (2019). Pendidikan Bahasa. *Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra)*, *1*(01). https://doi.org/10.36709/jb.v1i01.7599